

ANALISIS NILAI RELIGIUS KUMPULAN CERPEN *BEGITU YA BEGITU TAPI MBOK JANGAN BEGITU* KARYA DANARTO DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN MEMAHAMI STRUKTUR DAN KAIDAH TEKS CERPEN PADA SISWA KELAS XI SMA

Oleh: Prafitri Dayasri, Khabib Sholeh, Bagiya
Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
5857coro@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi: (1) unsur intrinsik dalam cerpen *Takhayul* dan *Pameran Dosa* karya Danarto , (2) nilai-nilai religius dalam cerpen, dan (3) implementasi unsur intrinsik dan nilai-nilai religius dalam cerpen *Takhayul* dan *Pameran Dosa* pada pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks cerpen pada siswa kelas XI SMA. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa, unsur intrinsik cerpen *Takhayul* dan *Pameran Dosa* karya Danarto yaitu tema : masalah kasih sayang sesama makhluk ciptaan Tuhan, tokoh utama : saya dan kyai syukur dan penokohan, alur : maju, latar : waktu, tempat, dan latar sosial, sudut pandang : orang pertama. Nilai religius dalam kedua cerpen ini, terdiri dari hubungan manusia dengan Tuhan : keyakinan terhadap tuhan, berserah diri, bersyukur, mengingat Allah, hubungan manusia dengan manusia dan alam : rasa perhatian terhadap guru, memberi nasihat dalam kebaikan. Implementasi pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks cerpen melalui cerpen *Takhayul* dan *Pameran Dosa* karya Danarto di SMA tahapan-tahapan penerapannya meliputi: (a) mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa dalam kelompoknya masing-masing, (b) merencanakan tugas bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing-masing, (c) melaksanakan investigasi mencari informasi, menganalisis data dan membuat laporan, (d) menyiapkan laporan terakhir, (e) mempresentasikan laporan terakhir, dan (f) evaluasi.

Kata kunci: nilai religius, kumpulan cerpen, implementasi pembelajaran.

PENDAHULUAN

Sastra berasal dari kesusastraan yang artinya segala sesuatu yang kaitan dengan keindahan. Sastra sendiri merupakan tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai keindahan. Oleh karena itu, bagaimanapun fiksi merupakan sebuah cerita dan karenanya terkandung juga didalamnya tujuan memberikan hiburan kepada pembaca di samping dengan adanya tujuan estetik. Betapapun syaratnya pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditawarkan sebuah karya fiksi haruslah tetap cerita yang menarik, tetap, menggunakan bangunan struktur yang koheren, dan tetap mempunyai tujuan estetik.

Kurniawan (2012:6) bahwa karya sastra hakikatnya adalah sebuah bentuk refleksi keadaan, nilai, dan kehidupan masyarakat yang menghidupi penulisnya, atau paling tidak pernah memengaruhi penulisnya. Di sini, penulis sebagai anggota masyarakat memotret kehidupan masyarakat tersebut sesuai dengan sastra dimediasi oleh pengarangnya. Namun, mediasi ini seringkali bersifat imajinasi dan pandangan dunia, tetapi hakikat tetap mempresentasikan kondisi masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa pengarang sebagai anggota masyarakat mempengaruhi bahkan menjadi faktor utama dalam dunia yang digambarkan dalam sastra.

Pengungkapan kenyataan melalui karya sastra akan memberikan gambaran pada setiap anggota masyarakat tentang keadaan masyarakat dan lingkungannya dan menuntun manusia untuk memberi yang terbaik bagi masyarakat dan lingkungannya. Karena itu, sastrawan sangat bergantung pada masyarakat dan lingkungannya. Sebagai manusia, sastrawan tidak harus berkecimpung pada dirinya saja (sastra). Sebagai anggota masyarakat, sastrawan tidak hanya dapat berpaling muka terhadap masalah-masalah yang ada di masyarakat.

Cerpen merupakan karya sastra yang terbentuk dari unsur pembangun, salah satu unsur pembangun cerpen adalah unsur intrinsik. Unsur intrinsik sebuah cerpen adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antarberbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah cerpen berwujud (Nurgiyantoro, 2010: 30). Pada cerpen unsur intrinsik itu berupa tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, setting dan amanat (Sukirno, 2013: 85).

Setiap penulis cerpen mempunyai dasar ide sebagai pijakan dalam membuat cerpen. Ide tersebut biasanya diperoleh dari pengamatan dan penghayatan dari fenomena sosial yang terjadi di lingkungannya begitu juga dengan cerpen *Begitu Ya Begitu Tapi Mbok Jangan Begitu* karya Dan arto. Dengan menganalisis cerpen tersebut kita dapat mengetahui hal-hal tentang fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Suatu karya sastra tidak akan lepas dari adanya kepercayaan. Setiap kepercayaan itulah yang

dinamakan religi. Kehadiran unsur religi dan keagamaan dalam sastra adalah suatu keberadaan sastra itu sendiri, bahkan sastra tumbuh dari suatu yang bersifat religi. Religi sering dikotakan pada makna agama. Religi dan agama memengaruhi tatanan dan hubungannya namun, keduanya mempunyai makna yang berbeda.

Nilai religi adalah nilai religi adalah suatu pandangan/ perasaan keagamaan yang lebih mengarah pada eksistensi nyasebagaimana manusia karena bersifat personalitas dan akupannya pun lebih luas dari agama yang hanya terbatas pada ajaran-ajaran dan peraturan-peraturan (Mangunwijaya, 1994: 15).

Nilai religi secara kongkrit di dalam penelitian ini yang menjadi persoalan pokok, yaitu nilai ketakwaan manusia terhadap Allah. Nilai ketaatannya manusia terhadap sesama manusia. Kedua hal ini merupakan bentuk dari religiitas langsung. Dikatakan langsung karena, berhubungan erat dengan bagaimana suatu nilai ketakwaan manusia terhadap Tuhan, terhadap sesama manusia, termasuk di dalamnya bagaimana sikap dan tindakan yang dilakukan terhadap-Nya.

Sistem pendidikan nasional yang mengukurkan tingkat kecerdasan anak didik yang hanya menekankan kemampuan logika dan bahasa perlu direvisi. Kecerdasan intelektual tidak hanya mencakup dua parameter tersebut, tetapi juga harus dilihat dari aspek kinestetis, musikal, visual-spatial, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Oleh karena itu, pengembangan teks materi pembelajaran multiple intelligences mensyaratkan beberapa hal dalam pengembangan teks. (1)

Penggunaan teks dalam pembelajaran harus mendorong peserta didik untuk beraktivitas dan juga harus memiliki keberagaman tanggapan dan pertanyaan yang bervariasi sehingga membuat anak tidak merasa terbebani. (2)

Teks bahan pembelajaran hendaknya disusun dengan optimalisasi modalitas belajar dengan menyajikan teks yang berbentuk verbal maupun nonverbal secara bervariasi. (3)

Teks pembelajaran hendaknya memiliki makna dan manfaat bagi peserta didik, sehingga mereka akan menyadari bahan yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya. (4)

Pendidik harus meyakini bahwa teks pembelajaran yang

disampaikannya akan membawa perubahan dalam kehidupan peserta didik yang diajarnya, sehingga mereka akan tertarik dengan pelajaran tersebut. (Sholeh, 2013)

Adapun alasan Peneliti memilih cerpen tersebut yaitu: (1) cerpen *Takhayul dan Pameran Dosa* merupakan salah satu cerpen karya Danarto yang terdapat pada kumpulan cerpen *Begitu Ya Begitu Tapi Mbok Jangan Begitu* yang bernuansa religi, sangat bagus untuk perkembangan akhlak dan pendidikan agama pada usia 15-17 tahun khususnya pelajar SMA, (2) kedua cerpen tersebut mempunyai keunikan dari segi bahasanya dan bentuknya, yaitu alur, tema, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang, dan amanat yang menceritakan tentang seorang pemuda yang mencari jati diri memperdalam tentang ilmu agama dengan berguru kepada kyai. Dan kegigihan seorang Abu Nawas yang selalu membuat gemparnya dengan membuka sebuah pameran yang mengumbar dosa-dosa seseorang. Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Nilai Religius Kumpulan Cerpen *Begitu Ya Begitu Tapi Mbok Jangan Begitu* karya Danarto dan Implementasinya dalam Pembelajaran Memahami Struktur dan Kaidah Teks Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah cerpen *Takhayul dan Pameran Dosa* dalam kumpulan cerpen *Begitu Ya Begitu Tapi Mbok Jangan Begitu* karya Danarto. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah nilai religius dalam kumpulan cerpen *Begitu Ya Begitu Tapi Mbok Jangan Begitu* karya Danarto khususnya pada cerpen yang berjudul *Takhayul dan Pameran Dosa*. Fokus penelitian ini adalah nilai religius dalam cerpen ini hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan alam. Dan implementasi pembelajaran pada KD memahami struktur dan kaidah teks cerpen pada siswa kelas XI SMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti dibantu kartu pencatat data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara *content analysis* (analisis isi). Teknik yang digunakan peneliti untuk menyajikan hasil analisis adalah teknik penyajian informal. Teknik penyajian data secara informal, menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan tanda dan lambang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN DATA

Pada penelitian ini, penulis akan membahas unsur intrinsik cerpen *Takhayul* dan *Pameran Dosa* karya Danarto, Nilai religius cerpen *Takhayul* dan *Pameran Dosa* karya Danarto, dan Implementasi pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks cerpen pada siswa kelas XI SMA.

1. Unsur Intrinsik Cerpen *Takhayul* dan *Pameran Dosa* karya Danarto

Unsur intrinsik cerpen *Takhayul* karya Danarto mencakup lima aspek, yaitu: (a) tema cerpen *Takhayul* karya Danarto: masalah kasih sayang sesama makhluk ciptaan Tuhan; (b) tokoh dan penokohan: pada cerpen *Takhayul* sebagai berikut: tokoh utama memiliki watak perhatian dan peduli dibuktikan dengan tokoh saya yang selalu memperhatikan dan mempedulikan wejangan seorang Kyai; (c) alur: maju Karena dalam cerpen tersebut menceritakan kejadian masa depan yang dialami oleh tokoh; (d) unsur latar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: latar tempat: pada cerpen *Takhayul*: di Lebak Bulus, Pelabuhan Ratu, di sebuah rumah penduduk, latar waktu: pagi, sore, dan malam, dan latar sosial: latar sosial cerpen *Takhayul* karya Danarto: menengah ke atas dibuktikan dengan tokoh yang berprofesi sebagai pengajar dan mahasiswa; (e) sudut pandang: pengarang menggunakan pusat pengisah sudut pandang orang pertama "saya".

Unsur intrinsik cerpen *Pameran Dosa* karya Danarto mencakup lima aspek, yaitu: (a) tema cerpen tersebut: pergelaran pameran dosa; (b) tokoh dan penokohan: pada cerpen *Pameran Dosa* sebagai berikut: penyabar dan penyantun dibuktikan dengan tokoh Aku yang tidak terburu-buru marah saat ia dibuat kesal; (c) alur: majukarena cerpen tersebut menceritakan kejadian masa depan tokoh; (d) unsur latar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: latar tempat: pada cerpen *Pameran Dosa*: Sungai Efrat, Sungai Tigris, Kota Baghdad, jalan raya, Art Gallery Bentara Seni, latar waktu: pagi, siang, sore, dan malam, dan latar sosial: latar sosial cerpen: menengah ke atas dibuktikan dengan latar belakang tokoh yang seorang penyair dan keturunan kerajaan (e) sudut pandang: pengarang menggunakan pusat pengisah sudut pandang orang pertama "saya".

2. Nilai Religius Cerpen *Takhayul* dan *Pameran Dosa* karya Danarto

Nilai religikumpulan cerpen *Begitu Ya Begitu Tapi Mbok Jangan Begitukarya* Danarto khususnya cerpen *Takhayul* dan *Pameran Dosa* meliputi dua aspek, yakni hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan alam.

Pada cerpen *Takhayul* dan *Pameran Dosa* nilai religius aspek hubungan manusia dengan Tuhan meliputi (a) Keyakinan Terhadap Tuhan, keyakinan terhadap Tuhan yang terdapat dalam cerpen *Takhayul* adalah bahwa kita tidak boleh menyekutukan Tuhan dengan apapun. Dibuktikan dengan tidak boleh mempercayai jimat apapun yang diberikan oleh seorang dukun sebagai penyelamat diri. (b) Berserah diri, Tokoh saya dalam cerpen *Takhayul* sepenuhnya menyerahkan diri kepada Allah atas apa yang akan terjadi pada dirinya saat ia menginap di tepi pantai. (c) Bersyukur, Tokoh utama pada cerpen menunjukkan sikap bahwa ia adalah seseorang yang selalu bersyukur atas apa yang Allah berikan kepadanya. Terbukti dengan ucapan *Alhamdulillah* yang selalu ia lantunkan ketika mendapatkan suatu kenikmatan dari Allah. (d) Mengingat Allah, mengingat Allah dalam cerpen *Takhayul* adalah menyebut Nama-Nya dan mengucapkan Nama-Nya dalam keadaan senang maupun sedih.

Pada cerpen *Takhayul* dan *Pameran Dosa* nilai religius aspek hubungan manusia dengan Manusia meliputi (a) Rasa perhatian Terhadap Guru atau sesama. Dalam cerpen ini rasa perhatian ditunjukkan oleh tokoh utama yang selalu memperhatikan wejangan dari gurunya juga selalu memperhatikan keadaan sang guru. Sikap itulah yang selalu ditunjukkan oleh tokoh utama terhadap guru. (b) Memberi nasihat dalam hal kebaikan, dalam cerpen *Takhayul* ditunjukkan pada wejangan yang disampaikan oleh Kyai mengenai jimat dan ke *Takhayulan* jimat itu sendiri. Wejangan-wejangan dan nasihat itulah yang selalu diberikan oleh sang kyai agar hidup selalu lurus di jalan Allah.

3. Implementasi pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks cerpen pada siswa kelas XI SMA.

Implementasi pembelajaran kumpulan cerpen *Begitu Ya Begitu Tapi Mbok Jangan Begitukarya* Danarto di sekolah berkaitan dengan metode dan model mengajar di kelas XI SMA kurikulum 2013. Metode pembelajaran yang dikembangkan dari kegiatan pembelajaran sastra khususnya pembelajaran kumpulan cerpen *Begitu Ya Begitu Tapi Mbok Jangan Begitukarya* Danarto mengutamakan apresiasi karya sastra sebagai kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru harus memiliki metode pembelajaran yang

sesuai dengan bahan ajar yang disajikan. Dalam proses belajar mengajar sastra, guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Adapun tahapan-tahapan penerapannya meliputi: (1) mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa dalam kelompoknya masing-masing, (2) merencanakan tugas bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing-masing, (3) melaksanakan investigasi mencari informasi, menganalisis data dan membuat laporan, (4) menyiapkan laporan terakhir, (5) mempresentasikan laporan terakhir, dan (6) evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi siswa terhadap materi yang dibahas.

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sastra khusus nyacerpen adalah *Group Investigation* yakni, mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, merencanakan tugas bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing-masing, melaksanakan investigasi mencari informasi, menganalisis data dan membuat laporan, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi. Model ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut. (1) guru membagi siswa menjadi 5-6 kelompok, (2) guru menjelaskan maksud dan tugas kelompok yaitu menganalisis unsur-unsur intrinsik dan nilai religius yang terdapat dalam cerpen, (3) masing-masing kelompok mendiskusikan unsur-unsur intrinsik dan nilai religius cerpen, (4) setelah selesai mendiskusikan unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai religius pada cerpen, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, (5) evaluasi hasil diskusi kelompok, (6) penutup.

SIMPULAN DAN SARAN

Unsur intrinsik yang terdapat pada cerpen *Takhayul* dan *Pameran Dosa* antaralain: (1) tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang; (2) Nilai religi pada cerpen *Takhayul* dan *Pameran Dosa* : hubungan manusia dengan Tuhan, Hubungan manusia dengan manusia dan alam (3) implementasi pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks cerpen pada siswa kelas XI SMA dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Berdasarkan paparan simpulan tersebut, dapat diberikan beberapa saran, yaitu: (1) bagi guru, guru dapat menggunakan cerpen

Takhayul dan *Pameran Dosakarya* Danarto sebagai bahan pembelajaran sastra khususnya di kelas XI SMA; (2) Bagi peserta didik, peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai religi yang terdapat dalam *Takhayul* dan *Pameran Dosakarya* Danarto dalam kehidupan sehari-hari; (3) bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya, khususnya tentang nilai religi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *TeoriPengkajianFiksi*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Sholeh, Khabib. 2013. *Pengembangan Teks Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Buku Ajar Berbasis Multiple Intelligences Dalam Kurikulum 2013*. (<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/3356>)
-
- Sudaryanto. 2016. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Wacana University Press.
- Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.